

Integration of the Adiwiyata School Program in Arabic Language Lessons in Forming Environmentally Concerned Behavior

Integrasi Program Adiwiyata Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan

Muhammad Yusuf¹, Mohammad Choirul Anam²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Ngawi, Indonesia^a

²Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Ngawi, Indonesia^b

Email: mochamadyusufmpd@gmail.com¹, choirulanammpdi@gmail.com²

Abstract

The integration of the school adiwiyata program in Islamic Religious Education subjects is a process of integrating a certain environmental care value into a concept in Islam so that it becomes a connected and inseparable unit or a process of renewal to become a unified whole. Education needs a paradigm that is holistic and not pragmatic in instilling caring behavior towards the environment in students. Because only with a good environment human can develop well, and vice versa only with good humans the environment can develop optimally. So, we need efforts that can direct and make a person have a soul that loves the natural environment around him. This study aims to analyze the integration model of the school adiwiyata program in Islamic Religious Education subjects in shaping environmental care behavior. This study uses a qualitative approach with library research data collection techniques (Library Research). A literature study is an activity to collect materials related to research from books, scientific journals, literature, and other publications that are worthy of being used as sources for research. The research variable is anything in any form determined by the researcher to be studied so that information is obtained about it and then a conclusion is drawn. The results of the study are: 1) The integration model of the school adiwiyata program in Arabic language subjects. 2) Formation of environmental care behavior.

Keywords: *integration, school adiwiyata program, Islamic religious education subject, environmental care behavior*

Abstrak

Pengintegrasian program adiwiyata sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pengintegrasian suatu nilai peduli lingkungan tertentu ke dalam suatu konsep dalam Islam sehingga menjadi satu kesatuan yang terhubung dan tidak

terpisahkan atau suatu proses pembaharuan menjadi satu kesatuan yang utuh. Pendidikan membutuhkan paradigma yang holistik dan tidak pragmatis dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Karena hanya dengan lingkungan yang baik manusia dapat berkembang dengan baik, begitu pula sebaliknya hanya dengan manusia yang baik lingkungan dapat berkembang secara optimal. Maka diperlukan upaya yang dapat mengarahkan dan menjadikan seseorang memiliki jiwa yang mencintai alam lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model integrasi program adiwiyata sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan (Library Research). Studi literatur adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian dari buku, jurnal ilmiah, literatur, dan publikasi lain yang layak digunakan sebagai sumber penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian adalah: 1) Model integrasi program adiwiyata sekolah pada mata pelajaran bahasa Arab. 2) Pembentukan perilaku peduli lingkungan.

Kata kunci: *integrasi, program adiwiyata sekolah, mata pelajaran pendidikan agama Islam, perilaku peduli lingkungan*

Pendahuluan

Lingkungan harus dilihat sebagai komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihargai, dihormati dan tidak dirugikan karena lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Menurut perspektif Islam, manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat dekat. Itu karena Allah SWT. Menciptakan alam semesta di mana ada manusia dan lingkungan dalam harmoni dan keseimbangan. Keharmonisan dan keseimbangan harus selalu dijaga agar alam tidak rusak. Keberlangsungan kehidupan di alam ini memiliki hubungan yang erat, jika salah satu komponen terjadi gangguan yang luar biasa, maka dapat dipastikan akan mempengaruhi komponen lainnya (Rabiah Z. Harahap, 2015 : 5).

Fenomena mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan saat ini, menjadi peristiwa yang menyita pikiran kita. Berbagai kejadian yang disebabkan oleh menurunnya kualitas lingkungan, membuat manusia untuk selalu introspeksi diri dengan apa yang telah dilakukannya terhadap lingkungan selama ini, dan mengaitkannya dengan proses pendidikan yang ada. Berbagai musibah dan bencana alam yang menimpa kita seperti kekeringan, banjir,

gempa bumi, tanah longsor, polusi udara dan sebagainya merupakan akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Membuang limbah dengan cara yang tidak tepat, membuka hutan, mencemari sungai dengan limbah pabrik dan banyak penyimpangan lainnya yang dilakukan oleh manusia yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia, manusia seringkali hanya memikirkan manfaat dan kemanfaatannya bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari tindakan mereka yang mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan untuk kepentingan pribadi. Dampak yang dihasilkan dari kerusakan lingkungan tentu tidak akan langsung terlihat tetapi akan berlangsung perlahan, sehingga mereka tidak sadar bahwa apa yang mereka lakukan sekarang di tahun mendatang akan menjadi bencana dan merusak kehidupan manusia di bumi. Memperbaiki lingkungan dan mencegahnya dari kerusakan membutuhkan pemahaman yang kompleks tentang sistem yang ada di lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya program yang terencana, sistematis dan dilaksanakan secara bertahap. Hal ini dikarenakan, dalam memperbaiki alam semesta tidak cukup dengan pengetahuan saja tetapi harus dibarengi dengan dukungan mental dan perilaku serta sikap nyata dari seluruh lapisan masyarakat. Permasalahan lingkungan tersebut membuat kita berpikir dengan proses pendidikan selama ini, apakah bentuk dan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tidak optimal.

Pendidikan membutuhkan paradigma yang tidak pragmatis dan holistik dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Karena manusia dapat berkembang dengan baik hanya dengan lingkungan yang baik, demikian juga lingkungan akan berkembang secara optimal jika manusia baik. Sehingga perlu usaha yang dapat membuat dan mengarahkan seseorang untuk memiliki jiwa yang mencintai lingkungan alam di sekitarnya. Salah satu ujung tombak dalam membentuk manusia untuk peduli terhadap lingkungannya adalah sekolah. Berangkat dari berbagai permasalahan yang ada di lingkungan, dan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan peserta didik sehingga sekolah harus mampu memberikan motivasi dan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik agar lingkungan ini tetap terjaga dengan baik. Integrasi program adiwiyata sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengintegrasian nilai peduli lingkungan ke dalam sebuah konsep dalam Islam, sehingga dapat menjadi satu kesatuan utuh yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Dari hal tersebut, ada 4 kata kunci yang perlu kita perhatikan, yaitu metode ilmiah, data, kegunaan dan tujuannya. Metode ilmiah merupakan kegiatan penelitian berdasarkan karakteristik ilmiah, yaitu rasional/logis, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2014 : 3). Penelitian ini merupakan studi pustaka atau sering disebut sebagai penelitian pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2014 : 3). Penelitian ini mengkaji beberapa literatur yaitu dari buku, jurnal, artikel penelitian serta beberapa informasi mengenai integrasi program adiwiyata pada mata kuliah Bahasa Arab dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

Penelitian ini menggunakan analisis isi dalam menganalisis data. Menurut Fraenkel dan Wellen, analisis konten adalah alat penelitian yang hanya berfokus pada konten aktual dan fitur media internal (Milya Sari, 2020 : 47). Analisis isi secara tidak langsung digunakan dalam mempelajari berbagai perilaku manusia melalui analisis dalam komunikasinya termasuk melalui buku, jurnal, artikel penelitian serta beberapa informasi tentang integrasi program adiwiyata dalam mata pelajaran Bahasa Arab dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model integrasi program adiwiyata sekolah pada mata pelajaran Bahasa Arab

Pengertian Integrasi

Integrasi berarti utuh atau kesempurnaan. KBBI mendefinisikan integrasi sebagai pencampuran sesuatu yang pasti menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi merupakan konsep yang menekankan bahwa integrasi ilmiah yang disasar bukanlah model integrasi melting-pot, yaitu integrasi yang hanya dipahami melalui perspektif spasial tanpa substansi (Siti Rofiah, 2021 : 18). Sementara itu, menurut Sanusi, integrasi adalah satu kesatuan utuh yang tidak terpecah dan terbagi. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan beberapa anggota dan membentuk satu kesatuan melalui hubungan dengan hubungan yang harmonis, erat dan intim antar anggota unit (Novianti Muspiroh, 2013). Robin Fogarty menyarankan ada sepuluh model atau cara perencanaan pembelajaran terpadu. 10 model atau metode tersebut meliputi: 1) Fragmented Model, 2) Connected Model, 3) Nested Model, 4) Sequenced Model,

5) Shared Model. , 6) Model Webbed (berselaput), 7) Model Berulir, 8) Model Terintegrasi, 9) Model Terendam, 10) Model Jaringan (Novi Official : 3).

1) Model terfragmentasi adalah metode pengembangan kurikulum dengan cara lama dan terpisah di setiap mata pelajaran. 2) Model terhubung adalah model kurikulum terintegrasi dan dilihat melalui kaca mata opera memberikan penjelasan tentang detail, sub-detail dan interkoneksi dengan satu disiplin ilmu. 3) Model nested, melihat kurikulum berdasarkan lensa tiga dimensi dan menyasar pembelajaran multidimensi. 4) Model berurutan, topik diajarkan secara terpisah tetapi dilakukan berturut-turut. 5) Model bersama adalah model yang dibagi menjadi dua disiplin studi yang berbeda dalam satu studi. 6) Model webbed adalah model yang menyajikan semua konstelasi kurikulum sekaligus. 7) Model berulir adalah model yang menggunakan ide besar yang diperluas melalui semua konten dengan pendekatan metakurikuler. 8) Model terintegrasi adalah model yang menyajikan topik interdisipliner dan mengatur ulang berbagai topik yang tumpang tindih. 9) Model terbenam adalah model yang terjadi dengan atau tanpa intervensi dengan siswa. 10) Model jaringan, dalam model ini siswa langsung memproses integrasi dan hanya mereka yang memahami seluk-beluk dan dimensi penelitian, sumber target, dan mengeksplorasi bidang spesialisasi mereka (Wafi Ali Hajjaj, 2018 : 24).

Program Adiwiyata Sekolah

Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka melaksanakan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/11/KB/2010. Adiwiyata berasal dari kata "adi" yang berarti besar, baik, hebat, ideal, sempurna, dan "wiyata" yang berarti tempat di mana seseorang mendapatkan pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Maka adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kehidupan yang sejahtera menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan (Chaeruddin Hasyim, hal. 10). Tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk menciptakan anggota sekolah yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Nasional, hal. 5). Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata didasarkan pada dua prinsip dasar berikut:

Pertama, Partisipatif adalah komunitas sekolah yang terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.

Kedua, Berkelanjutan berarti bahwa semua kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan secara komprehensif

Dalam rangka mencapai tujuan program Adiwiyata ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah :

a) Kebijakan Ramah Lingkungan. b) Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan. c) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan, d) Pengelolaan Fasilitas Penunjang yang Ramah Lingkungan (Tim Nasional Adiwiyata : 8).

Model Integrasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab

Integrasi program adiwiyata sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan ke dalam suatu konsep dalam Islam, sehingga dapat menjadi satu kesatuan utuh yang terkait dan tidak dapat dipisahkan. Model integrasi yang digunakan adalah model terhubung (The Connected Model), yang berarti terdapat interkoneksi antara program adiwiyata sekolah dengan pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan salah satu komponen sekolah Adiwiyata, yaitu pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran yang ada, salah satunya mata pelajaran Bahasa Arab. Penjelasan modelnya adalah sebagai berikut:

Pertama, Integrasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Integrasi program adiwiyata dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan dengan cara guru Bahasa Arab harus selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup, yaitu tentang menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar kita. Memberikan pembelajaran dengan praktik dan pengalaman nyata yang terkait dengan perlindungan lingkungan kepada siswa.

Kedua, Integrasi kegiatan di lingkungan sekolah terkait kepedulian terhadap lingkungan. Guru Bahasa Arab harus selalu memberikan contoh atau pengalaman konkret kepada siswa dalam menjaga lingkungan seperti mengikuti kegiatan Jumat bersih, mengikuti kegiatan hijau di sekolah, dan guru Bahasa Arab harus bisa memberikan contoh upaya penghematan tenaga dan air.

Ketiga, Integrasi kegiatan di luar sekolah terkait kepedulian terhadap lingkungan. Selain kegiatan sekolah, guru Bahasa Arab harus aktif dan mengajak siswa untuk menjaga lingkungan di luar sekolah, seperti mengikuti penanaman pohon di sekitar sekolah.

Keempat, Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan. Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerakan, dan proses yang dilakukan oleh organisme (Kris H. Timotus, 2018 : 2). Dari sudut pandang biologis, perilaku adalah aktivitas atau aktivitas organisme yang dimaksud, yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Secara operasional, perilaku dapat diartikan sebagai respons suatu organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek. American Encyclopedia mendefinisikan perilaku sebagai aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi ketika ada sesuatu yang diperlukan untuk menyebabkan reaksi, yang disebut stimulasi. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Secara umum, perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungan sebagai manifestasi biologis bahwa dirinya adalah makhluk hidup (Sunaryo, 2002 : 3).

Merawat lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, serta mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi (Retno Listiyanti, 2012). Perilaku peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mengatasi kerusakan lingkungan di alam sekitar, serta mengembangkan berbagai upaya yang bertujuan untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Perilaku peduli lingkungan adalah sesuatu yang harus diinternalisasi pada siswa. Pendidikan lingkungan adalah proses yang bertujuan untuk membentuk perilaku, nilai-nilai dan kebiasaan untuk menghormati lingkungan. Dengan definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus diberikan kepada anak-anak kita sejak dini, dan yang terpenting pendidikan lingkungan hidup harus didasarkan pada pengalaman langsung bersentuhan dengan lingkungan sehingga diharapkan pengalaman langsung ini dapat membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghormati lingkungan. (Wahyu Surakusumah, hal. 8).

Tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada gilirannya dapat menumbuhkan kesadaran, komitmen untuk melindungi, memperbaiki dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana, membantu menciptakan pola perilaku baru yang ramah terhadap lingkungan, mengembangkan etika lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup. Tujuan lingkungan hidup meliputi: 1) terselenggaranya pendidikan lingkungan

hidup sehingga dapat menciptakan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam ikut melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. 2) Masuknya semua kelompok masyarakat, baik pedesaan maupun perkotaan, tua dan muda, laki-laki dan perempuan, di seluruh Indonesia agar tujuan pendidikan lingkungan hidup bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terwujud dengan baik (Chaeruddin Hasyim, hal.80).

Ada beberapa perilaku peduli lingkungan yang dapat dibentuk melalui integrasi program adiwiyata sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Arab diantaranya; 1) Dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan, 2) dapat membentuk kebiasaan pada siswa yaitu sikap merawat lingkungan dengan baik, 3) dapat membantu siswa memiliki kepekaan terhadap sumber daya alam dan lingkungan secara totalitas.

Kesimpulan

Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka melaksanakan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Dalam penelitian ini penilistelah memaparkan data serta pembahasan diatas dengan kesimpulan bahwa Integrasi Program Adiwiyata Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan adalah efektif karena dapat meningkatkan stimulus belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab.

Daftar Pustaka

- Hajjaj, Wafi Ali. 2018. Curriculum Integration: Concepts, Models, and Applications. Malang: Literasi Nusantara.
- Harahap, Rabiah Z. 2015. Islamic Ethics in Managing the Environmen. Edutech Journal Vol. 1 No. March 1, 2015.
- Hasyim, Chaeruddin. Adiwiyata Program for Caring and Cultured Environment Schools. Jakarta: State Ministry of Environment of the Republic of Indonesia.
- Listyarti, Retno. 2012. Character Education in Active, Innovative and Creative Methods. Jakarta: Erlangga.
- Muspiroh, Novianti. 2013. Integration of Islamic Values in Science Learning, Journal of Education Policy Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435.
- Resmini, Novi. Integrated Learning Models. Indonesian University of Education.
- Rofiah, Siti. 2021. Science-Based Curriculum Integration and Islamic Values. NEM.

- Sari, Milya & Asmendri. 2020. Library Research (Library Research) in Science Education Research. Natural Science: Research Journal for Science and Science Education.
- Sugiyono. 2014. Quantitative, Qualitative and Combination Research Methods (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2002. Psychology For Nursing. Jakarta: EGC Medicine.
- Surakusumah, Wahyu. The Concept of Environmental Education in Schools: An Environmentally Friendly School Trial Model. Bandung: Indonesian University of Education.
- National Level Adiwiyata Team. Adiwiyata Guide "Schools Care and Culture the Environment". Cooperation between the Ministry of Environment and the Ministry of Education and Culture.
- Timotius, Kris H. 2018. Brain and Behavior. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Zed, Mestika. 2014. Library Research Methods. Jakarta: Indonesian Torch Library Foundation.